

Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Tasya Ananda¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan¹⁾, Erizal Barnawi¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandarlampung, Lampung

email. anndatasya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan untuk mengetahui strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan kemudian menguji keabsahan data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang dipraktikkan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 pokok kegiatan yakni pembukaan, inti, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan adalah pengecekan kehadiran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti kegiatan yang dilakukan adalah praktek dalam kelompok suara dan bersama dan pemberian umpan balik. Pada tahap penilaian kegiatan yang dilakukan adalah menentukan jenis suara dan penilaian non-tes. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung melaksanakan strategi pembelajaran berupa strategi pembelajaran tak langsung (inkuiri) dan strategi pembelajaran mandiri.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, paduan suara, ekstrakurikuler.*

Abstract

This study aims to determine the stages of extracurricular choir learning at SMA Negeri 2 Bandar Lampung and to determine the extracurricular choir learning strategy at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The data analysis process in this study was carried out by reducing data, presenting data, drawing conclusions and then testing the validity of the data. The data in this study were obtained through data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the results of this study show that the learning stages practiced in extracurricular choirs at SMA Negeri 2 Bandar Lampung are divided into 3 main activities, namely opening, core, and learning assessment. In the opening stage the activities carried out are checking attendance, apperception, and conveying learning objectives. In the core stage the activities carried out are practice in voice groups and together and giving feedback. In the assessment stage, the activities carried out are determining the type of voice and non-test assessment. Choir extracurricular activities at SMA Negeri 2 Bandar Lampung implement learning strategies in the form of indirect learning strategies (inquiry) and independent learning strategies.

Keywords: *Learning strategy, choir, extracurricular.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tersebut direalisasikan melalui kurikulum, yang merupakan rencana yang meliputi tujuan, materi, pengalaman belajar, pengembangan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2013).

Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, institusi pendidikan tidak hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, melainkan juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka (Meirani, 2019). Dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satu kegiatan yang diminati peserta didik adalah paduan suara, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bidang musik (Herdianto, 2015).

Namun, tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat yang sama dalam paduan suara, sehingga kegiatan ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan peserta didik memilih kegiatan sesuai minat mereka (Pautina & Djaena, 2021). Strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memainkan peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik (Gulo dalam Sakunda, 2022).

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang

diminati oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini telah menghasilkan prestasi yang membanggakan, baik di tingkat nasional maupun internasional (Maridun, 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berhasil mencapai prestasi yang membanggakan, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hubungannya dengan hasil pembelajaran yang baik (Parapat, 2020). Namun, penelitian ini akan melihat secara khusus strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, serta mengkaji pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan menganalisis pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi pembelajaran dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler musik, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, yaitu pembina ekstrakurikuler paduan suara dan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif interaktif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mempersempit dan mengorganisir data yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan cara menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah direduksi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan dan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Sekolah ini terletak di pusat kota Bandar Lampung dan memiliki fasilitas lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar. SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki visi dan misi yang jelas dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki kegiatan rutin dan terjadwal. Pembina ekstrakurikuler, Bapak Tian Hestiarto, telah berhasil membawa peserta didik tampil dalam berbagai acara penting dan kompetisi nasional dan internasional. Setiap kegiatan latihan, peserta didik diajarkan teknik vokal dan harmoni sesuai standar paduan suara.

Dalam ekstrakurikuler paduan suara ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang musik dan olah vokal. Kegiatan ini juga membantu peserta didik dalam belajar bekerja sama dan mengembangkan keterampilan yang berguna di masa depan. Dukungan dan pembinaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas di bidang musik dan olah vokal. SMA Negeri 2 Bandar Lampung menjamin sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik dalam ekstrakurikuler paduan suara. Ruang latihan yang disediakan cukup besar dan dilengkapi dengan fasilitas audiovisual. Hal ini membantu peserta didik memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang musik dan olah vokal.

Tahapan Membuka Pelajaran

Pada tahap membuka pembelajaran, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelatih memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap kehadiran peserta didik. Sebelum memulai latihan, pelatih memberikan salam pembukaan dan menanyakan kehadiran peserta didik serta alasan ketidakhadirannya jika ada. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelatih memberikan nilai tinggi pada kedisiplinan dan ketertiban

dalam proses pembelajaran. Hal ini juga mencerminkan sikap pelatih yang peduli dan responsif terhadap peserta didiknya.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa pelatih memberikan arahan dan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pelatih juga memberikan motivasi dan dukungan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama latihan, pembina memberikan umpan balik positif dan memberikan koreksi secara langsung apabila ada kesalahan dalam penampilan atau teknik bernyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung belum melakukan pemanasan selama tiga kali latihan yang diamati. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk pada kondisi fisik dan vokal peserta didik serta mempengaruhi hasil akhir penampilan mereka. Sebagaimana disebutkan oleh Lucas (2021), melakukan pemanasan sebelum latihan adalah hal yang penting dan sama-sama pentingnya antara pemanasan fisik dan vokal. Oleh karena itu, sebaiknya pelatih ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung memberikan perhatian yang lebih pada pentingnya melakukan pemanasan sebelum latihan.

Dalam tahap membuka pembelajaran, pelatih ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga memastikan kesiapan peserta didik sebelum memulai latihan. Hal ini dilakukan dengan menanyakan hasil latihan peserta didik selama di rumah sebelum latihan dilaksanakan. Dengan mengetahui hasil latihan peserta didik, pelatih dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti materi yang akan disampaikan selama latihan.

Menurut Aziz (2016), kesiapan peserta didik yang dibangun di awal pembelajaran merupakan hal yang penting

karena dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang disajikan. Oleh karena itu, memastikan kesiapan peserta didik sebelum memulai latihan adalah hal yang harus dilakukan secara rutin. Selain itu, dengan memastikan kesiapan peserta didik sebelum latihan, pelatih juga dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam memahami materi serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada peserta didik yang belum memahami materi dengan baik.

Selain itu, pelatih juga melakukan apersepsi sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memulai latihan. Menurut pendapat Kusumawati dan Maruti (2019), apersepsi pada pembukaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkuat struktur kognitif peserta didik. Pelatih melakukan apersepsi dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan mengajak peserta didik ekstrakurikuler paduan suara untuk mendengarkan lagu original ataupun instrumen suatu lagu. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki gambaran atas hal yang akan mereka pelajari nantinya. Dalam hal ini, pembina memilih lagu yang sesuai dengan tema latihan atau pun lagu yang akan dibawakan dalam kompetisi yang akan diikuti oleh paduan suara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa pelatih melakukan penyampaian tujuan pembelajaran sebelum memulai latihan. Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Hazmi (2019), penyampaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang harus mereka pelajari.

Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memotivasi diri dan fokus dalam

proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dan Islam (2019), diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pelatih ekstrakurikuler paduan suara untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur agar peserta didik dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Tahapan Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Selain memberikan latihan di sekolah, pelatih juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah. Strategi ini sangat penting untuk membantu peserta didik paduan suara agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari di sekolah. Dalam proses latihan mandiri ini, peserta didik dapat fokus untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kelebihannya secara mandiri di rumah.

Langkah-langkah pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, pelatih dari ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung mengajak peserta didik untuk mendengarkan instrumen dari lagu yang akan dipelajari. Penjelasan tentang not angka dan not balok juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran paduan suara. Pelatih juga memberikan pembelajaran mengenai ketukan, artikulasi dalam menyanyi, dan tempo yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyanyikan lagu secara benar dan tepat.

Selama proses pembelajaran, pelatih juga memberikan banyak contoh dan latihan praktis agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Pelatih memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk berlatih secara mandiri atau berkelompok dengan sesama peserta didik paduan suara untuk

mengasah kemampuan mereka. Dalam hal ini, pelatih memberikan arahan dan panduan mengenai cara berlatih yang efektif dan memberikan umpan balik secara teratur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Metode pembelajaran

Pelatih ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung memberikan variasi metode pembelajaran yang dilakukan pada rangkaian pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pelatih adalah metode ceramah, metode diskusi, metode *drill*, dan metode demonstrasi. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pelatih dapat memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga memungkinkan peserta didik untuk memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Media pembelajaran

Paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang bervariasi untuk memperkaya pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh pembina paduan suara adalah keyboard. Penggunaan keyboard sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami intonasi dari lagu yang dinyanyikan. Selain itu, keyboard juga dapat membantu peserta didik dalam mengatur tempo dan ritme saat menyanyikan lagu. Terdapat juga speaker yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperdengarkan rekaman lagu. Partitur juga merupakan media pembelajaran yang sangat penting dalam paduan suara sebagai panduan dalam menyanyikan lagu.

Selain media pembelajaran tersebut, paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi piano digital merupakan salah

satu contoh media digital yang digunakan oleh pembina paduan suara. Aplikasi ini dapat membantu peserta didik dalam mengambil nada bahkan mempelajari notasi musik dengan lebih mudah dan interaktif.

Tahapan Melakukan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dalam ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung terdiri dari penilaian tes dan non-tes. Penilaian tes dilakukan hanya pada awal masa bergabung peserta didik dengan paduan suara. Penilaian tes ini bertujuan untuk menentukan jenis suara peserta didik, dalam kategori sopran, alto, tenor, atau bass, agar dapat diarahkan ke partitur yang sesuai dengan jenis suara mereka.

Pelaksanaan penilaian non-tes pada kegiatan pembelajaran paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan dengan pemberian tugas, observasi saat latihan, dan partisipasi peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian non-tes pemberian tugas diberikan kepada peserta didik untuk latihan secara mandiri di rumah dengan memberikan catatan perbaikan pada partitur. Tugas tersebut kemudian dinilai oleh pelatih saat pertemuan selanjutnya untuk melihat perkembangan peserta didik dan memastikan peserta didik berlatih di luar waktu latihan di sekolah.

Selain memberikan tugas untuk berlatih di rumah, paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga menerapkan metode penilaian non-tes lainnya seperti observasi langsung oleh pelatih pada saat latihan. Dalam hal ini, pelatih memperhatikan seberapa baik peserta didik mengeksekusi teknik bernyanyi, artikulasi, dan tempo lagu yang sedang dipelajari. Pelatih juga memberikan masukan kepada peserta didik secara individu untuk membantu mereka memperbaiki teknik bernyanyi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan saat latihan.

Selain itu, paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga melakukan

penilaian berdasarkan partisipasi peserta didik dalam latihan. Pelatih menilai sejauh mana peserta didik aktif mengikuti latihan dan mengambil bagian dalam setiap latihan, baik itu saat latihan vokal maupun latihan gerak. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memperbaiki keterampilan vokal dan gerak mereka.

Dalam keseluruhan pelaksanaan penilaian pembelajaran, paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung selalu berusaha mengutamakan pembelajaran yang efektif dan memberikan masukan yang konstruktif kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai metode penilaian yang diterapkan, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan berkembang secara optimal dalam kemampuan bernyanyi dan gerak.

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, pelatih belum memiliki lembar penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler paduan suara. Namun, berikut ini merupakan beberapa poin yang dapat dipertimbangkan untuk menilai peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berdasarkan kutipan dari Silviska (2017: 56):

- Kemampuan menyanyikan lagu sesuai dengan notasi yang tertulis di partitur
- Teknik vokal, termasuk intonasi, ritme, dan ekspresi
- Harmonisasi
- Akurasi nada
- Tingkat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan paduan suara
- Tingkat penampilan, termasuk tingkat kesulitan lagu yang dibawakan
- Sikap dan perilaku selama kegiatan paduan suara

Kriteria penilaian dapat bervariasi, tergantung pada sekolah atau tujuan paduan suara. Namun, kriteria tersebut harus jelas, terukur, dan selaras dengan tujuan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler

paduan suara. Penilaian juga harus dilakukan secara teratur untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam kegiatan paduan suara.

Pembahasan

Dalam proses menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung peneliti dalam setiap observasi dan wawancara selalu memperhatikan setiap detail dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih. Melalui observasi dan wawancara, peneliti dapat mendapatkan berbagai informasi penting, mulai dari tujuan pembelajaran dalam setiap latihan sampai dengan metode pembelajaran. Selanjutnya setelah mendapatkan data dari beberapa latihan ekstrakurikuler paduan suara, peneliti melakukan studi literature. Berdasarkan analisis data, peneliti akan mencapai kesimpulan mengenai strategi pembelajaran yang dominan digunakan dalam kegiatan pembelajaran paduan suara.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam Kurikulum 2013, terdapat tiga komponen pembelajaran yang disebut sebagai Pembelajaran Inti, yaitu Pembelajaran Kognitif (pengetahuan dan konsep), Pembelajaran Psikomotorik (keterampilan), dan Pembelajaran Afektif (nilai dan sikap). Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler paduan suara, dapat diintegrasikan dalam Pembelajaran Psikomotorik dan Pembelajaran Afektif. Kurikulum 2013 mendorong adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler dapat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, tergantung pada kebijakan dan kemampuan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki kebebasan untuk merancang dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan konteks dan sumber daya yang

dimiliki.

Di sisi lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelatih perlu merencanakan proses pembelajaran dan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pelatih untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara efektif.

Salah satu ciri utama dari strategi inkuiri adalah melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik secara aktif mencari informasi, mengembangkan pertanyaan, serta memperoleh jawaban melalui penyelidikan dan percobaan. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, serta belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan belajar secara mandiri.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan arahan saja kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah, serta memberikan saran untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penyelidikan. Guru juga memberikan umpan balik yang berguna dalam memandu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kesimpulannya, strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri khas, diantaranya adalah melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan pembelajaran terpusat pada peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

motivator untuk memberikan arahan saja kepada peserta didik (Sugianto, dkk., 2020: 161).

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai tahapan pembelajaran mulai dari inti hingga penilaian, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung cenderung menggunakan strategi pembelajaran inkuiri atau tak langsung. Salah satu alasan penggunaan strategi ini adalah untuk membangun partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok dan saling mendukung satu sama lain.

Konsep pembelajaran inkuiri sendiri memiliki ciri khas, yaitu proses belajar yang berpusat pada peserta didik dan proses penyelidikan atau penjelajahan atas suatu masalah yang diberikan. Proses pembelajaran inkuiri memperkuat kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif peserta didik, serta mengajarkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks paduan suara, strategi pembelajaran inkuiri dapat diaplikasikan dengan meminta peserta didik untuk mencari informasi dan pemahaman tentang lagu yang sedang dipelajari, seperti latar belakang lagu, arti dari lirik, atau makna dari lagu tersebut.

Tak hanya itu, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam paduan suara juga didukung oleh pendapat Hamruni (2012: 8–10) yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih banyak berdiskusi di dalam kelompok suaranya masing-masing untuk mempelajari suatu lagu atau materi. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan saling menghargai pandangan sesama anggota kelompok suara.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran inkuiri dalam paduan suara membutuhkan kerjasama yang erat antara guru pelatih dengan peserta didik. Guru pelatih berperan sebagai fasilitator dan membantu peserta didik dalam menjalankan proses inkuiri. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam kelompok suara mereka masing-masing, dengan bimbingan guru pelatih. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengevaluasi hasil dari proses inkuiri yang telah dilakukan.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki beberapa kelebihan. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, strategi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik, serta meningkatkan kepuasan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan strategi ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan yang berguna di dalam kehidupan sehari-hari (Sugianto, dkk., 2020: 162).

Melalui strategi pembelajaran inkuiri ini, pelatih dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam latihan, yang mana hal ini merupakan penting untuk membangun pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari dan untuk membantu mereka memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di dalam menguasai lagu ataupun teknik bernyanyi. Strategi pembelajaran juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kritis, kreatif dan analitis, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik saat mengajar paduan suara dapat meliputi teknik menyanyi, latihan menyanyi, pendekatan musik, dan mengembangkan emosi dan ekspresi dalam menyanyi.

Namun, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan utamanya adalah waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya (Sugianto, dkk., 2020: 163). Strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya, karena peserta didik diarahkan untuk melakukan observasi dan percobaan dalam hal ini percobaan vokal secara langsung untuk menemukan fakta dan informasi yang dibutuhkan.

Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri juga bisa menjadi sulit untuk guru atau pelatih dalam mengawasi keberhasilan peserta didik (Sugianto, dkk., 2020: 163). Dalam strategi ini, peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Oleh karena itu, peran guru atau pelatih lebih sebagai fasilitator dan pembimbing daripada sebagai pengajar yang memberikan penjelasan secara langsung. Hal ini dapat menyulitkan guru atau pelatih dalam

mengawasi kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran inkuiri.

Dalam mengatasi kekurangan strategi pembelajaran inkuiri, perlu dilakukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum pelaksanaannya. Guru atau pelatih harus memastikan bahwa peserta didik memahami tujuan dan aturan dalam pembelajaran inkuiri serta memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup untuk kelompok-kelompok peserta didik. Dengan cara ini, kelemahan strategi pembelajaran inkuiri dapat diatasi dan kelebihan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Gambaran kegiatan dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdasarkan tahapan pembelajaran menurut Wena (2010: 17–20) dan langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2012: 199) dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung beserta tahapan pembelajaran dan langkah strategi pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri	Kegiatan Pembelajaran
1.	Pembuka	Orientasi	Memberikan salam, mengecek kehadiran, memberikan motivasi dan apersepsi
2.	Inti	Merumuskan masalah	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan poin dari pembelajaran yang akan dilakukan
		Merumuskan hipotesis	-
		Mengumpulkan data	Peserta didik berlatih dalam satu kelompok jenis suara untuk mengulik lagu ataupun nada dalam partitur
3.	Penilaian	Menguji hipotesis	Peserta didik menyanyikan lagu dalam kelompok jenis suara kemudian pelatih memberikan umpan balik

Strategi Pembelajaran Mandiri

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, pelatih juga cenderung menerapkan strategi pembelajaran mandiri. Menurut pendapat Hamruni (2012: 8–10), strategi pembelajaran mandiri merupakan salah satu strategi yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik. Menurut Karimatunnissa (2020), strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif peserta didik, kemandirian, dan pengembangan diri, sehingga peserta didik lebih aktif belajar mandiri, peserta didik juga dapat mengeksplor pengetahuannya sendiri.

Menurut Usher & Pajares (2008: 446), strategi pembelajaran mandiri merujuk pada kemampuan peserta didik untuk memantau dan mengatur proses belajar mereka sendiri secara metakognitif. Dalam situasi ini, peserta didik melakukan refleksi pada cara mereka berpikir, mengevaluasi kinerja mereka, dan merencanakan tindakan alternatif untuk mencapai keberhasilan. Dalam kata lain, Usher & Pajares (2008: 446) mendefinisikan strategi belajar mandiri sebagai proses metakognitif dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam memantau dan mengatur proses belajar mereka sendiri, termasuk merefleksikan dan mengevaluasi kemajuan mereka serta merencanakan tindakan alternatif untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Salah satu kelebihan dari strategi pembelajaran mandiri adalah dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Peserta didik diajarkan untuk mengelola waktu dan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari materi yang sulit (Hamruni, 2012: 8–10). Selain itu, kelebihan dari strategi pembelajaran mandiri menurut

Hakiki & Abdulrahman (2017) adalah dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningkatkan motivasi, melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis. Namun, menurut Wulandari, dkk., (2022) strategi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan seperti peserta didik mungkin saja belum bisa menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar dan rasa tanggung jawab yang kurang. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran mandiri. Pelatih atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saripah & Shantini (2016) yang menyatakan bahwa motivasi dari guru sangat penting bagi peserta didik yang melaksanakan pembelajaran mandiri. Dalam strategi pembelajaran mandiri, motivasi sangat diperlukan agar peserta didik dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar dan meraih hasil yang lebih baik. Motivasi yang diberikan oleh pelatih atau guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan adanya motivasi dari guru, peserta didik akan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran mandiri dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada.

Oleh karena itu, peran pelatih atau guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sangatlah penting. Guru dapat memberikan dorongan positif, memberikan penghargaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan tantangan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Dengan adanya motivasi yang tepat dari pelatih atau guru, peserta didik dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik lagi. Dalam hal ini pelatih dari ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung secara aktif mendorong peserta didik untuk latihan secara

mandiri di rumah, dikarenakan waktu yang terbatas saat latihan di sekolah. Peserta didik selain diberikan tugas untuk latihan mandiri, juga akan dimonitor perkembangannya saat pertemuan latihan selanjutnya oleh pelatih. Sehingga, pelatih dapat memantau perkembangan dan hasil latihan peserta didik selama latihan mandiri.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil dari serangkaian penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis serta melihat dari teori-teori yang peneliti anggap relevan dengan strategi pembelajaran dalam paduan suara maka peneliti menemukan bahwa tahapan pembelajaran yang dipraktikkan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung relevan dengan pendapat Wena, (2010: 17–20) secara garis besar, yakni guru dalam hal ini pelatih ekstrakurikuler telah melaksanakan tahapan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 pokok kegiatan yakni pembukaan, inti, dan penilaian pembelajaran. Meskipun pelatih tidak menggunakan RPP yang terstruktur namun pelatih tetap melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik. Kemudian didapatkan kesimpulan juga bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah strategi pembelajaran tak langsung (inkuiri) dan strategi pembelajaran mandiri.

Adapun saran dari peneliti untuk pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah kedepannya supaya dapat melaksanakan pemanasan sebelum melakukan latihan dan juga Pembina maupun pelatih agar dapat menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembina, pelatih, dan peserta didik ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung, serta Dosen

Pembimbing 1, Dosen Pembimbing 2, dan Pembahas atas dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Peneliti sangat menghargai dukungan dari semua pihak yang terlibat. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ekstrakurikuler paduan suara dan pendidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Peserta didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 65-73.
- Gulo, W. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30-49.
- Hamruni (2012) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56-65.
- Herdianto, A. A. (2015) Pembelajaran Ektrakurikuler Vokal Grup Di Smp Kristen Ybpk Sidorejo, Pare – Kediri Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Seni Musik. *Jurnal Pendidikan Sndratasik*, 2
- Karimatunnissa, A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lucas, C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. Danum Pabelum: *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 229-235.
- Maridun (2018) ‘Meningkatkan Minat

- Peserta didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Vocal Group Di SMP Negeri 2 XII Kayu Tanam', *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2).
- Meirani, R. K. (2019) *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Parapat, A. (2020) *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahapeserta didik, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani*, 17(2), 179-188.
- Sakunda, Dara. 2022. Pembelajaran Teknik Vokal Intonasi Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA N 2 Kalianda. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Sanjaya, W. (2013) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 176.
- Silviska, I. A. (2017). *Pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Pasundan 2 Bandung. Doctoral dissertation*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar peserta didik di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Usher, E.L. & Pajares, F. (2008). Self-Efficacy for Self-Regulated Learning : A Validation Study. *Educational and Psychological Measurement*, 68(443)
- Wena, M. (2010) *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, N. R., Kussaeri, K., & Sugiono, B. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7), 537-543.